

B. KONSERVASI ARSITEKTUR

1.1 PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI SINGKAT

Konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan, merupakan aturan dalam undang-undang, sedangkan konservasi sumber daya alam hayati ialah kegiatan dalam mengelola SDA hayati dengan bijaksana memanfaatkannya agar tetap terpelihara dan kualitas keanekaragaman maupun nilai tersebut dapat meningkat. salah satunya cagar alam atau suaka margasatwa (KSA) ialah kawasan alam, sedangkan taman nasional, taman wisata alam tersebut adalah kawasan pelestarian alam (KPA).

Cagar alam terdiri dari alamnya yang memiliki tumbuhan-tumbuhan yang khas, satwa maupun ekosistem tertentu yang harus melindungi serta perkembangan yang berkembang secara alami. sedangkan suaka margasatwa memiliki karakteristik dalam aneka ragam atau berbagai jenis satwa. taman nasional memiliki ekosistem asli yang diperlukan dalam ilmu pengetahuan, pendidikan, maupun kegiatan rekreasi. Tidak hanya dalam lingkup konservasi alam namun konservasi arsitektur. konservasi arsitektur meliputi pemeliharaan dalam suatu kawasan bangunan yang rusak dan dipelihara dihidupkan kembali agar menjadi sebuah kenangan dalam suatu bangunan. Konservasi juga bermanfaat dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan rekreasi. Tujuan dengan adanya konservasi dan revitaliasi ialah untuk memberikan gambaran objek, kawasan, area bersejarah yang berbentuk benda tiga dimensi untuk menghidupkan kembali dan menggambarkan keadaan yang jelas kepada masyarakat modern sekarang, berupa masa lampau, tidak berupa fisik namun semangat masa lampau yang dapat diberikan

B. RELEVANSI

Sub-Pokok Bahasan, ini menjelaskan secara umum pengertian Konservasi dalam Arsitektur. Konservasi adalah penyelamatan suatu obyek/bangunan sebagai bentuk apresiasi pada perjalanan sejarah suatu bangsa, pendidikan dan pembangunan wawasan intelektual bangsa antar generasi. Dalam Burra Charter konsep konservasi adalah semua kegiatan pelestarian sesuai dengan kesepakatan yang telah dirumuskan dalam piagam tersebut. Pembahasan ini menjelaskan juga mengenai kegiatan

konservasi berdasarkan kondisi, persoalan, dan kemungkinan yang dapat dikembangkan dalam upaya pemeliharaan lebih lanjut. Serta kategori, Ruang Lingkup dan Sasaran Konservasi.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN

C.1 Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Capaian pembelajaran pada Mata Kuliah ini memiliki posisi yang sangat penting sebagai kunci pembuka dalam Konservasi Arsitektur. Langkah awal dalam Konservasi Arsitektur adalah mengenalkan konservasi dan revitalisasi kepada mahasiswa semester II Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur. Pada akhir penyampaian materi Mata Kuliah Konservasi Arsitektur mahasiswa mampu menguraikan kembali secara umum peran konservasi dalam kehidupan arsitektur. Selain itu, *beberapa* capaian pembelajaran mata kuliah ini dapat diuraikan berupa:

1. Mampu mengingat dan mereplikasikan definisi tentang konservasi dan revitalisasi.
2. Ketepatan dalam pemilihan rumusan tentang konservasi dan revitalisasi
3. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi mengenai konservasi dan revitalisasi
4. Mahasiswa mampu dalam menjelaskan kembali mengenai konservasi dan melakukan diskusi antar mahasiswa di dalam kelas
5. Mampu mengelompokkan kegiatan dan jenis kegiatan konservasi sesuai dengan kebutuhan dalam mengembalikan bangunan nuansa heritage

1.2 PENYAJIAN

A. URAIAN

Pengertian Konservasi

Theodore (Brinkley & Holland, 2009) merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi yang berasal dari kata conservation yang terdiri atas kata con (together) dan servare (keep/save) yang memiliki pengertian tentang upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have), namun secara bijaksana (wise use). Pada awalnya konsep konservasi terbatas pada pelestarian benda-benda/monumen bersejarah (biasa disebut preservasi). Namun konsep konservasi tersebut berkembang, sasarannya tidak hanya mencakup monumen, bangunan atau benda bersejarah melainkan pada lingkungan perkotaan yang memiliki nilai sejarah serta kelangkaan yang menjadi dasar bagi suatu tindakan konservasi.

Konservasi arsitektur merupakan cara dalam menyelamatkan objek atau bangunan arsitek dan perancangan kota di masa lalu yang diwariskan oleh pendiri kota / masyarakat lokal dalam mengapresiasi sebuah kisah perjalanan suatu kejadian masa lalu yang digambarkan sebagai sebuah sejarah (R. S. Rukayah & Malik, 2012) guna membangun sebuah wawasan intelektual ke generasi mendatang. Konservasi merupakan cara dalam melestarikan yang telah ditetapkan dalam sebuah kesepakatan berdasarkan piagam. (Burra Charter, 1981). Konservasi ialah sebuah rancangan dalam sebuah proses mengelola bangunan atau ruang kota supaya makna kultural yang telah dimiliki didalam dapat terpelihara agar baik keasliannya. pengertian tersebut seharusnya dapat meluas ataupun dispesifikasikan yaitu pelestarian morfologi serta fungsi di dalamnya. (R. S. Rukayah, Dhanang, & Endang, 2016). Oleh sebab itu konservasi merupakan upaya dalam melakukan kegiatan preservasi guna dapat memperoleh manfaat penggunaan dalam suatu area untuk mewadahi untuk kegiatan yang sama meliputi pekerjaan asal atau kepada yang memiliki kegiatan yang baru bisa juga membiayai sendiri untuk melangsungkan eksistensi diri. Dapat disimpulkan konservasi bisa disebut sebagai kegiatan daur ulang pekerjaan dalam sumber daya di area eksisting.

Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Bila dikaitkan dengan kawasan maka konservasi kawasan atau sub bagian kota mencakup suatu upaya pencegahan adanya aktivitas perubahan sosial atau pemanfaatan yang tidak sesuai dan bukan secara fisik saja.(R. S. Rukayah, Respati, & Susilo, 2016).

Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru (Swasono, 2002). Revitalisasi merupakan kegiatan dalam penghidupan sebuah area kota maupun kawasan yang telah menurun fungsinya dari kehidupan sosial dan budaya maupun dalam aspek ekonomi, menggunakan konsep intervensi fisik maupun non fisik dalam memenuhi kebutuhan serta tantangan baru. Sebagai contoh dalam lingkup pelestarian kawasan dan perencanaan kota, revitalisasi merupakan kegiatan dalam membangun kembali sebuah bangunan / kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi dengan menggunakan cara mengintervensi fisik dan non fisik, baik segi sosial dan ekonomi. (Heath, Oc, & Tiesdell, 2013). pendapat yang sejalan dikatakan oleh Widjaja Martokusumo (2001), ialah dapat membangun kembali daerah atau kawasan kota yang telah mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari lingkup ekonomi, sosial dan budaya, serta makna citra (R. S. Rukayah & Abdullah, 2019). Upaya revitalisasi akan menghidupkan kembali kawasan hingga penampilan tampak visual dalam membangun atau menghidupkan kembali hal tersebut dengan cara mengintervensi baik secara fisik maupun non fisik.

Jenis – Jenis Konservasi

Kegiatan yang dilakukan dalam berbagai yang berhubungan dengan konservasi terhadap kawasan / arsitektur cagar budaya, makan

terdapat tindakan yang perlu diperhatikan dalam penanganannya berdasarkan (Burra Charter, 1981), antara lain:

1. **Konservasi** merupakan kegiatan yang meliputi pemeliharanya sebuah bangunan atau objek semirip mungkin atau sedemikian rupanya sehingga dapat mempertahankan dari segi nilai kulturalnya
2. **Preservasi** adalah preservasi merupakan cara untuk mempertahankan material maupun wadah bangunan itu sendiri dalam kondisi yang sama tanpa memperlambatkan pelapukan itu sendiri
3. **Restorasi** / Rehabilitasi merupakan kegiatan dalam mengembalikan keadaan fisik sebuah bangunan dengan kondisi yang lama, hal tersebut dilakukan dengan cara membuang struktur/elemen kemudian memasang elemen awal yang telah hilang tanpa harus mengganti bagian yang baru
4. **Rekonstruksi** yaitu merupakan pengembalian sebuah bangunan dengan kondisi yang semula yang dapat diketahui dengan penggunaan material yang lama maupun baru serta dapat dibedakan dengan restorasi
5. **Adaptasi** / Revitalisasi adalah segala cara dalam mengubah bangunan untuk dapat digunakan dalam fungsi yang sesuai
6. **Demolisi** adalah upaya menghancurkan atau perombakan dari sebuah bangunan dengan kondisi yang sudah rusak atau kondisi yang dapat membahayakan sekitar

Tujuan Konservasi

Menurut (Poinsett, 2019), keberadaan preservasi objek-objek bersejarah biasanya mempunyai tujuan:

1. Pendidikan
Peninggalan objek-objek bersejarah berupa benda-benda tiga dimensi akan memberikan gambaran yang jelas kepada manusia sekarang, tentang masa lalu, tidak hanya secara fisik bahkan suasana dan semangat masa lalu.
2. Rekreasi
Adalah suatu kesenangan tersendiri dalam mengunjungi objek-objek bersejarah karena kita akan mendapat gambaran bagaimana

orang-orang terdahulu membentuk lingkungan binaan yang unik dan berbeda dengan kita sekarang.

3. Inspirasi

Patriotisme adalah semangat yang bangkit dan tetap akan berkobar jika kita tetap mempertahankan hubungan kita dengan masa lalu, siapa kita sebenarnya, bagaimana kita terbentuk sebagai suatu bangsa dan apa tujuan mulia pendahulu kita. Preservasi objek bersejarah akan membantu untuk tetap mempertahankan konsep-konsep tersebut.

4. Ekonomi

Pada masa kini objek-objek bersejarah telah bernilai ekonomi dimana usahausaha untuk mempertahankan bangunan lama dengan mengganti fungsinya telah menjadi komoditas pariwisata dan perdagangan yang mendatangkan keuntungan.

Peran Arsitek Dalam Konservasi

Internal:

1. Peningkatan kesadaran sesama arsitek dalam menghargai dan mau menjaga warisan budaya yang berupa arsitektur atau bangunan bersejarah dengan nilai arsitektural yang tinggi.
2. Meningkatkan dalam kemampuan dan menguasai berbagai aspek teknis terutama dalam berbagai jenis tindakan intervensi kawasan maupun bangunan, terutama dalam salah satunya ialah adaptive reuse
3. Dapat melakukan sebuah penelitian maupun dokumentasi terhadap kawasan maupun arsitektur bangunan yang diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian.

Eksternal:

1. Dapat memberikan sebuah informasi berupa masukan atau saran kepada pemerintah setempat mengenai kawasan atau bangunan yang diperlukan dalam melestarikan dalam aspek arsitektur
2. Dapat membantu pemerintah setempat dalam penyusunan Rencana Tata Ruang (RTR) dalam kebutuhan mengembangkan kawasan yang ingin dilindungi

3. Membantu pemerintah setempat dalam penentuan fungsi tau penggunaan bangunan bersejarah yang baru ataupun yang memiliki nilai arsitektur yang tinggi dengan kondisi / fungsi yang tidak sesuai (contohnya bekas sebuah parik atau sebuah gudang penyimpanan) dengan mengusulkan jenis konservasi arsitekturnya
4. Dapat memberikan contoh dalam keberhasilan sebuah proyek pemugaran yang menimbulkan pertumbuhan keyakinan antar pengembang bahwa mempertahankan sebuah kawasan/ bangunan bersejarah dapat mendapatkan ketertarikan dalam daya tarik pengunjung atau ekonomi yang baik dan menguntungkan secara finansial

Kategori, Ruang Lingkup dan Sasaran Konservasi

Kegiatan konservasi dipacu oleh sebuah prinsip utama yaitu mempertahankan fisik eksisting dengan memberikan sebuah hal baru yang bermanfaat

Skala atau lingkup konservasi dapat meliputi:

1. Suatu kota atau desa secara keseluruhan (*historic town or village*) misalnya desa adat Tenganan di Bali, Kampung Naga
2. Suatu daerah bagian kota (*historic town distric*) misalnya Kota Lama Semarang, Kompleks Keraton Yogyakarta dan Kraton Surakarta
3. Bangunan atau karya arsitektur tunggal, misalnya Lawang Sewu dan mesjid Kauman
4. Rumah Museum (*house Museum*) rumah yang mempunyai sebuah sejarah baik historis namun fungsi tidak lagi sebagai rumah tetapi menjadi sebuah museum misalnya Rumah George Washington, Rumah Rengas Dengklok, Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur Jakarta.
5. Ruang Historic (*Historic Room*) sebuah ruang yang mempunyai nilai sejarah misalnya Surender Room, ruang tempat jenderal jepang menyerah pada sekutu.

Kategori Konservasi

1. Objek ritual keagamaan yang berupa peninggalan arsitektur atau sebuah karya yang memiliki sebuah nilai agama

2. Bangunan dengan elemen struktur yang sudah dipindah dari area eksisting bangunan yang memiliki sejarah signifikan dari segi arsitektural dan elemen tersebut masih bertahan dalam kondisi peristiwa sejarah maupun tokoh tertentu
3. Rumah, ruang aktivitas atau kantor ataupun peninggalan tokoh yang sangat mempengaruhi dalam sebuah sejarah, dengan keadaan catatan tidak memiliki tempat atau bangunan yang lain dengan keterkaitan beserta riwayat hidupnya.
4. Bangunan dengan kondisi masa lampau yang memiliki keunikan desain, bentuk fasad, gaya bangunan yang memiliki keterkaitan dengan sebuah sejarah tertentu
5. Bangunan dengan hasil sebuah rekonstruksi ataupun satu-satunya bangunan bisa dilakukan penyelamatan
6. Objek yang memiliki usia 50 tahun dengan memberikan sebuah nilai yang cukup signifikan atau pengecualian yang memiliki kebutuhan yang sangat penting

Sasaran Konservasi

1. Mengembalikan wajah dari obyek pelestarian.
2. Memanfaatkan obyek pelestarian untuk menunjang kehidupan masa kini.
3. Mengarahkan perkembangan masa kini yang diselaraskan dengan perencanaan masa lalu, tercermin dalam obyek pelestarian.
4. Menampilkan sejarah pertumbuhan lingkungan kota, dalam wujud fisik tiga dimensi Lingkup Kegiatan.

B. LATIHAN

Kerjakan latihan ini sebagaimana intruksi dibawah:

1. Jelaskan pengertian konservasi arsitektur menurut (Burra Charter, 1981)
2. Jelaskan pengertian revitalisasi menurut (Swasono, 2002)
3. Jelaskan jenis-jenis Tindakan konservasi menurut (Burra Charter, 1981)
4. Perbedaan restorasi dan adaptasi berdasarkan (Burra Charter, 1981)
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan preservasi menurut (Burra Charter, 1981)

6. Jelaskan tujuan konservasi berdasarkan (Poinsett, 2019) berdasarkan dari aspek ekonomi
7. Jelaskan tujuan konservasi berdasarkan (Poinsett, 2019) berdasarkan dari aspek Pendidikan
8. Jelaskan Peran arsitek dalam konservasi dari segi internal
9. Sebutkan Kategori konservasi yang tercakup dari beberapa skala dan lingkungannya
10. Sebutkan sasaran dari konservasi

C. KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban latihan ini dijelaskan dibawah ini:

1. Konservasi ialah sebuah rancangan dalam sebuah proses mengelola bangunan atau ruang kota supaya makna kultural yang telah dimiliki didalam dapat terpelihara agar baik keasliannya. pengertian tersebut seharusnya dapat meluas ataupun dispesifikasikan yaitu pelestarian morfologi serta fungsi di dalamnya
2. Revitalisasi dalam pengertian luas dan mendasar adalah menghidupkan dan menggiatkan (kembali) faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik); dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru.
3. Konservasi, Preservasi, Restorasi / Rehabilitasi, Rekonstruksi, Adaptasi, dan Demolisi
4. Restorasi kegiatan untuk mengembalikan keadaan fisik sebuah bangunan namun dengan cara mengganti elemen yang hilang dengan yang baru sedangkan Revitalisasi mengubah bangunan Kembali dengan fungsi yang sesuai.
5. preservasi merupakan cara untuk mempertahankan material maupun wadah bangunan itu sendiri dalam kondisi yang sama tanpa memperlambatkan pelapukan itu sendiri
6. tujuannya yaitu objek bersejarah tersebut bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi dimana usaha tersebut dalam mengembalikan bangunan lama dengan mengganti fungsinya telah

menjadi komoditas parawisata dan perdagangan yang mendatangkan keuntungan.

7. Agar bangunan bersejarah tersebut memberikan gambaran yang jelas kepada manusia sekarang, tentang masa lalu dan menghasilkan sebuah semangat
8. Peningkatan kesadaran sesama arsitek terhadap bangunan bersejarah, meningkatkan kemampuan dalam mendesain / renovasi bangunan bersejarah, dan mampu menjadi sebuah bahan penelitian dalam aspek kesejarahan bangunan.
9. Suatu kota atau desa secara keseluruhan, Suatu daerah bagian kota, Bangunan atau karya arsitektur tunggal, Rumah Museum, Ruang Historic
10. Mengembalikan dan memanfaatkan objek bersejarah, mengembalikan bangunan dengan menyelaraskan kebutuhan masa kini, dan menampilkan sejarah dalam pertumbuhan suatu kota.

1.3 PENUTUP

A. RANGKUMAN

Tujuan utama dari mata kuliah konservasi arsitektur adalah mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dasar mengenai latar belakang pelestarian / konservasi arsitektur, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menganalisa perlunya pelestarian bangunan, jenis-jenis pelestarian, dan motivasi pelestarian, implementasi dan realisasi pelestarian bangunan, serta memiliki kemampuan mendata dan menyajikan secara grafis bangunan kuno bersejarah. Mata kuliah ini dimulai dengan pengertian konservasi arsitektur berdasarkan pengertian dari Burra Charter serta menjelaskan kegiatan konservasi, yaitu: Preservasi, konservasi, restorasi, rekonstruksi, revitalisasi/adaptasi, demolisi, pengertian konservasi dari peneliti yang lainnya, kemudian Lingkup Konservasi, Tujuan Konservasi, kriteria penentuan konservasi, Peran Arsitek Dalam Konservasi, setelah itu melakukan tugas makalah atau penelitian kecil mengenai konservasi yang ada di belahan dunia.

B. UMPAN BALIK

Untuk dapat melanjutkan ke materi berikutnya, mahasiswa harus mampu menjawab semua pertanyaan paling tidak 75% benar. Selamat bagi anda yang telah lolos ke materi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinkley, D., & Holland, D. (2009). *The wilderness warrior: Theodore Roosevelt and the crusade for America*. HarperCollins New York.
- Burra Charter. (1981). *The Burra Charter : the Australia ICOMOS charter for places of cultural significance 1999 : with associated guidelines and code on the ethics of co-existence / Australia ICOMOS*. Burwood, Vic: Australia ICOMOS.
- Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2013). *Revitalising historic urban quarters*. Routledge.
- Poinsett, D. N. (2019). Letter from David N. Poinsett to Terrance Moore. *Special Collections & Archives, David and Lorraine Cheng Library, William Paterson University of New Jersey*.
- Rukayah, R. S., Juwono, S., Sri, E., Dhanang, S. S., & Puguh, R. (2019). Post Office and Traditional City Square As City Linkage in Java, 0–6.
- Rukayah, R. S., & Abdullah, M. (2019). The Glory Of Semarang Coastal City In The Past, Multi- Ethnic Merchants And Dutch Commerce. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 54(6).
- Rukayah, R. S., & Malik, A. (2012). Between Colonial, Moslem, and Post-Independence Era, Which Layer of Urban Patterns should be Conserved? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 68, 775–789. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.266>
- Rukayah, R. S., Respati, P. D., & Susilo, S. E. S. (2016). Morphology of Traditional City Center in Semarang: Towards Adaptive re- use in urban heritage. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1(4), 109–118. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i4.91>
- Swasono, S. E. (2002). Sistem Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Rakyat. Artikel-Th. I-No*.

SENARAI

Internal	:Pengertian internal adalah menyangkut bagian dalam (dari tubuh, diri, mobil, dsb)
Eksternal	: adalah yang menyangkut bagian luar dari sesuatu, atau kebalikan dari internal

- Arsitektur Tunggal : Arsitektur Tunggal adalah bangunan yang harus memiliki jarak bebas dengan batas perpetakan atau batas pekarangan pada sisi samping dan belakang
- Morfologi : Morfologi (linguistik), adalah suatu bidang ilmu linguistic yang mengkaji tentang pembentukan kata atau morfem-morfem dalam suatu bahasa.